

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Jakarta Islamic Index 70 (JII70) merupakan salah satu indeks saham syariah yang ada di BEI. Indeks saham ini pertama kali di terbitkan pada tanggal 17 Mei 2018 dan terdapat 70 saham syariah perusahaan paling likuid yang tercatat di BEI. Perusahaan-perusahaan yang telah terindeks pada JII70 menunjukkan bahwa sahamnya telah memenuhi kriteria syariah.

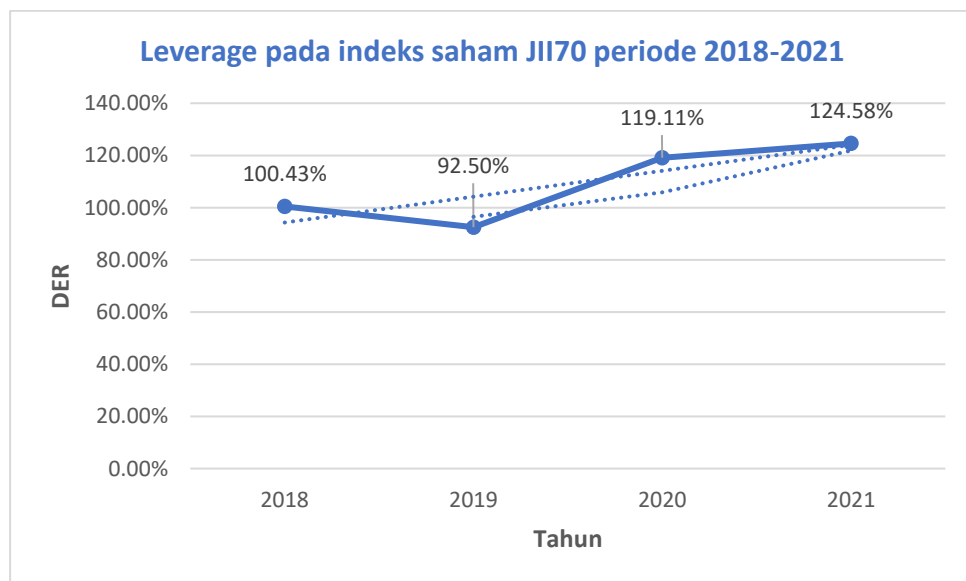
Hal ini telah diatur oleh fatwa DSN-MUI sebagai acuan dalam pengembangan pasar modal syariah yang terdiri dari **17 fatwa** dan oleh PJOK sebagai lembaga pemerintah yang terdiri dari **10 regulasi OJK** (IDX, 2022). Terdapat 30 perusahaan yang terdaftar secara konsisten dan memenuhi kriteria sampel pada indeks JII70 Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Adapun untuk daftar perusahaan terlampir.

IDX (2022) menentukan kriteria perusahaan yang diseleksi dalam JII70, sebagai berikut: (a) saham syariah telah tercatat selama 6 bulan terakhir antara Mei dan November pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), (b) kemudian akan dipilih berdasarkan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi sebanyak 150 saham selama 1 tahun terakhir, (c) terakhir, akan diseleksi berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian sebanyak 70 saham di pasar regular tinggi.

Berdasarkan informasi dari Bursa Efek Indonesia (BEI), industri Pasar Modal Syariah di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar karena Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia. Menurut laporan dari *The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC)* pada tahun 2022 sebanyak **86,7%** dari total penduduk Indonesia adalah bergama Islam (Kusnandar, 2021). Hal ini tentunya mendorong *halal lifestyle* bagi kalangan masyarakat untuk menggunakan barang/jasa yang telah sesuai dengan prinsip syariah.

Besarnya potensi pasar modal syariah mendorong perusahaan untuk mendapat pendanaan eksternal salah satunya menjadi perusahaan publik.

Bersamaan dengan perusahaan yang listing menjadi perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI), bagi perusahaan yang telah memenuhi kriteria syariah akan terseleksi dan masuk ke dalam *Jakarta Islamic Index 70* (JII70). Namun, untuk mendanai aktivitas operasional perusahaan dibutuhkan juga alternatif pendanaan lainnya salah satunya melalui utang. Berikut nilai *leverage* perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) periode 2018-2021.

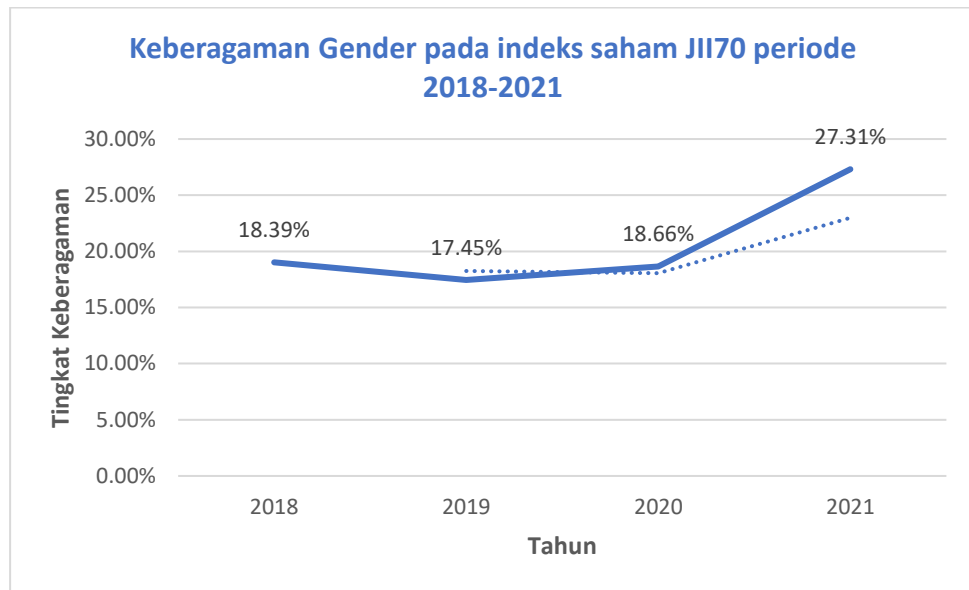


Gambar 1.1 Leverage Perusahaan pada JII70 Periode 2018-2021

Sumber: idx.co.id yang telah diolah penulis (2023)

Gambar 1.1 menunjukkan tingkat *leverage* perusahaan dalam JII70 periode 2018-2021. Pada tahun 2019, besaran *leverage* mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Namun demikian, secara umum besaran nilai *leverage* masih relatif tinggi dengan adanya total peningkatan pada tahun 2019-2021 sebesar 33,37%. Tingginya nilai tersebut mengindikasikan bahwa tingkat risiko keuangan pada JII70 masih sangat besar dikarenakan perusahaan-perusahaan memiliki tingkat penggunaan utang yang tinggi sehingga berpotensi mengalami kesulitan dalam pemenuhan kewajibannya jika tidak dikelola dengan baik.

Sementara itu, pengambilan keputusan di perusahaan sangat dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan dari *top management*. Secara umum, mayoritas *top management* perusahaan yang tercermin dari proporsi dewan direksi pada JII70 periode 2018-2021 masih didominasi oleh pria. Hal ini dapat dilihat gambar 1.2.



Gambar 1.2 Keberagaman Gender Perusahaan pada JII70 Periode 2018-2021

Sumber: idx.co.id yang telah diolah penulis (2023)

Gambar 1.2 menunjukkan tren fluktuasi keberagaman *gender* pada JII70 periode 2018-2021. Berdasarkan perhitungan **Blau Index**, tingkat keberagaman *gender* pada JII70 periode 2018-2021 masih relatif rendah walaupun adanya peningkatan secara signifikan pada tahun 2020-2021 sebesar 46.38%. Semakin mendekati angka 0-50%, semakin beragam tingkat proporsi jumlah wanita dan pria dalam dewan direksi. Rendahnya tingkat keberagaman ini, menimbulkan tingginya risiko keuangan karena proporsi dewan direksi masih didominasi oleh pria yang sifatnya lebih pragmatis dibandingkan wanita yang lebih hati-hati dan berorientasi terhadap risiko (Majidah & Muslih, 2019). Akibatnya, dewan direksi akan lebih fokus pada pencapaian kinerja dan kurang berorientasi terhadap pengelolaan risiko termasuk risiko keuangan.

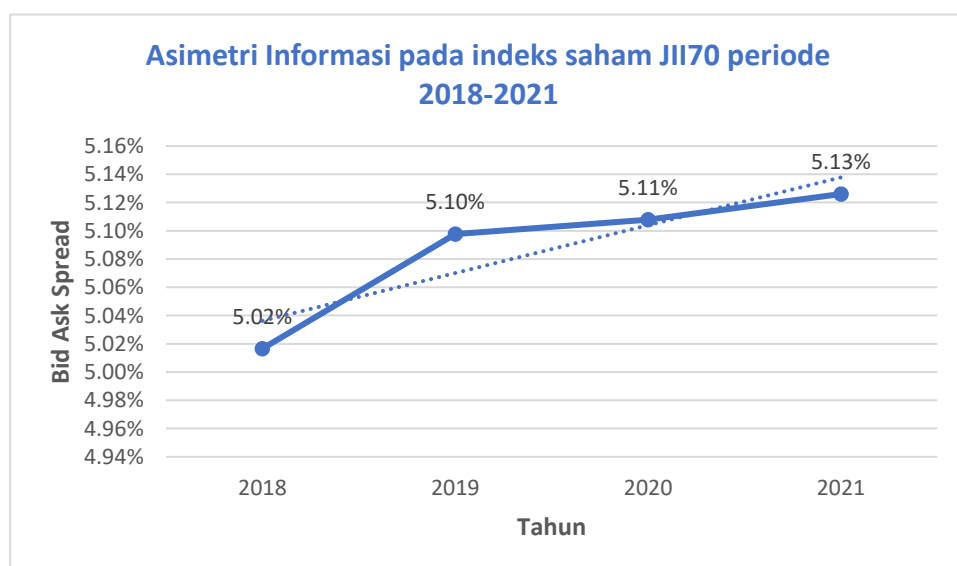
Merujuk pada kondisi tingkat risiko keuangan yang tinggi dan rendahnya keberagaman *gender*, apakah akan terjadi asimetri informasi? Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai asimetri informasi beserta determinannya pada perusahaan yang terdaftar JII70 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Informasi akuntansi yang akurat menjadi hal penting dan sebagai prasyarat yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan (Huynh et al., 2020). Adanya informasi yang diungkapkan secara jelas dan terhindar dari salah saji material dapat menjadi *power of knowledge* dalam membuat asumsi dan memprediksi masa yang akan datang. Salah satu informasi yang relevan dan dapat di andalkan oleh pengguna dapat dilihat melalui integritas laporan keuangan (Indrasari et al., 2017).

Namun, pihak internal manajemen sering memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak eksternal (investor) sehingga menimbulkan asimetri informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Majidah et al., (2016) yang menyatakan bahwa kualitas laba yang diterbitkan dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi kualitas informasi akuntansi. Ketika kualitas laba yang dilaporkan tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya, dapat menimbulkan *adverse selection* dalam pengambilan keputusan *stakeholders* sehingga menimbulkan asimetri informasi.

Salah satu cara untuk mengetahui adanya asimetri informasi dapat dilihat dari tingkat *bid ask spread* di pasar modal. Tingginya tingkat *bid ask spread* di pasar modal menandakan besarnya tingkat asimetri informasi yang terjadi. Faktanya, tingkat asimetri informasi di indeks saham JII70 periode 2018-2021 konsisten meningkat seperti yang tertera di gambar 1.3.



Gambar 1.3 Asimetri Informasi Perusahaan pada JII70 Periode 2018-2021

Sumber: idx.co.id yang telah diolah penulis (2023)

Gambar 1.3 menunjukkan tingkat asimetri informasi dari 120 sampel perusahaan yang terdaftar dalam JII70 di BEI periode 2018-2021. Selama periode 2018-2021, tingkat asimetri informasi di JII70 konsisten meningkat walaupun masih di angka 5%. Tingkat asimetri informasi tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 5,13%. Dampak dari tingginya tingkat asimetri informasi tentunya akan berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan yang tidak optimal (Emawati & Budiasih, 2020).

Beberapa *gap research* antara peneliti sebelumnya menunjukkan perbedaan faktor yang mempengaruhi asimetri informasi. Faktor pertama yang mempengaruhi asimetri informasi yaitu *public ownership*. Konsentrasi kepemilikan publik akan memberi tekanan kepada pihak manajemen untuk melakukan pengungkapan informasi perusahaan yang lebih banyak. Kini & Mian (1995) menemukan bahwa kepemilikan institusi dapat menurunkan *bid ask spread* sehingga asimetri informasi menurun. Choi et al., (2010) menyatakan bahwa tingginya kepemilikan negara akan menimbulkan tingginya asimetri informasi. Sedangkan dalam penelitian Choi et al., (2013) besarnya tingkat kepemilikan asing akan sejalan dengan meningkatnya asimetri informasi. Dari penelitian sebelumnya, belum ditemukan penelitian yang membahas mengenai pengaruh *public ownership* terhadap asimetri informasi.

Faktor kedua yang mempengaruhi asimetri informasi yaitu *non-executive directors*. Menurut Cormier et al., (2010) dan Goh et al., (2016) *non-executive directors* berpengaruh positif dan signifikan terhadap asimetri informasi. Persentase NDEs dalam perusahaan akan meningkatkan transparansi yang sejalan dengan kualitas *corporate governance*, yang mampu mengurangi *adverse selection* sehingga *spread* menurun. Sedangkan hasil penelitian Kanagaretnam et al., (2007) NDEs berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko perusahaan (Al-Maghzom et al., 2016); Adamu & Ivashkovskaya 2021).

Faktor ketiga yang mempengaruhi asimetri informasi yaitu risiko keuangan. Risiko keuangan digunakan untuk mengukur tingkat utang yang dimiliki perusahaan. Tingginya risiko keuangan memberikan insentif bagi perusahaan untuk

memanipulasi laporan keuangan agar terlihat baik di mata investor dengan memanfaatkan asimetri informasi. Penelitian terdahulu dari Ahmad et al., (2021) dan Qu et al., (2018) menemukan bahwa tingginya asimetri informasi akan meningkatkan besarnya *leverage*. Ryan (1996) juga menemukan bahwa *leverage* yang tinggi akan menghasilkan risiko yang besar sehingga meningkatkan *spread* di pasar modal. Sedangkan, Huynh et al., (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa *leverage* berdampak negatif terhadap asimetri informasi.

Faktor keempat yang mempengaruhi asimetri informasi yaitu CEO *duality*. Adanya *double* jabatan akan mengakibatkan konflik independen dan konflik kepentingan dalam mengawasi dan mengontrol manajemen sehingga akan mempengaruhi independensi dalam *decision-making* pengungkapan informasi perusahaan. Dalam penelitian Eisenhardt (1989) dan Kim et al., (2009) ditemukan bahwa kehadiran CEO *duality* meningkatkan asimetri informasi. Sedangkan dalam Nuanpradit (2018) CEO *duality* dengan asimetri informasi berdampak negatif antara *interaction terms* dengan *sales driven* REM. Belum ditemukan penelitian yang membahas langsung pengaruh CEO *duality* terhadap asimetri informasi.

Faktor kelima yang mempengaruhi asimetri informasi yaitu *gender diversity*. Karakterisasi *gender* yang berbeda antara pria dan wanita mampu memperkuat *board* independen. Saggarr et al., (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *gender diversity* berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi perusahaan. Artinya, tingkat asimetri informasi dapat dikurangi dengan adanya *gender diversity*. Sedangkan dalam penelitian lainnya, *gender diversity* tidak berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi (Loukil et al., 2020; Siddiqui & Atique 2020).

Berdasarkan fenomena tersebut dengan masih adanya inkonsistensi hasil dan perbedaan faktor yang mempengaruhi dari penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait asimetri informasi. Oleh karena itu, penelitian tentang determinan apa saja yang mempengaruhi asimetri informasi pada perusahaan yang terdaftar dalam JII70 periode 2018-2021 masih relevan untuk dilakukan.

1.3 Perumusan Masalah

Laporan keuangan yang diterbitkan harus menyediakan informasi yang wajar

dan lengkap sebagai pertimbangan investor dalam mengambil keputusan. Faktanya, kesenjangan informasi antara pihak manajemen dan pihak investor masih terjadi pada perusahaan yang terdaftar di JII70 periode 2018-2021. Kesenjangan informasi yang terjadi mengindikasikan adanya asimetri informasi yang dapat menghambat investasi dan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang (Siddiqui & Atique, 2020).

Beberapa penelitian terkait asimetri informasi beserta determinannya menjadi referensi dan ditemukan masih adanya inkonsistensi. Dengan itu, diperlukan penelitian lebih lanjut terkait asimetri informasi dan determinannya (*public ownership, non-executive directors, risiko keuangan, CEO duality, dan gender diversity*) pada perusahaan yang terdaftar JII70 di BEI periode 2018-2021.

Mengacu pada masalah penelitian, maka dapat disusun pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah *public ownership, non-executive directors, risiko keuangan, CEO duality, gender diversity* dan asimetri informasi pada perusahaan yang terdaftar di JII70 pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
- 2) Apakah *public ownership, non-executive directors, risiko keuangan, CEO duality, gender diversity* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap asimetri informasi pada perusahaan yang terdaftar di JII70 pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
- 3) Apakah *public ownership* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap asimetri informasi pada perusahaan yang terdaftar di JII70 pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
- 4) Apakah *non-executive directors* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap asimetri informasi pada perusahaan yang terdaftar di JII70 pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
- 5) Apakah risiko keuangan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap asimetri informasi pada perusahaan yang terdaftar di JII70 pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?

- 6) Apakah *CEO duality* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap asimetri informasi pada perusahaan yang terdaftar di JII70 pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
- 7) Apakah *gender diversity* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap asimetri informasi pada perusahaan yang terdaftar di JII70 pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Merujuk pada perumusan masalah yang telah disusun, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana *public ownership*, *non-executive directors*, risiko keuangan, *CEO duality*, *gender diversity* dan asimetri informasi pada perusahaan yang terdaftar di JII70 pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
- 2) Untuk mengetahui apakah *public ownership*, *non-executive directors*, risiko keuangan, *CEO duality*, *gender diversity* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap asimetri informasi pada perusahaan yang terdaftar di JII70 pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
- 3) Untuk mengetahui apakah *public ownership* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap asimetri informasi pada perusahaan yang terdaftar di JII70 pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
- 4) Untuk mengetahui apakah *non-executive directors* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap asimetri informasi pada perusahaan yang terdaftar di JII70 pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
- 5) Untuk mengetahui apakah risiko keuangan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap asimetri informasi pada perusahaan yang terdaftar di JII70 pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
- 6) Untuk mengetahui apakah *CEO duality* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap asimetri informasi pada perusahaan yang terdaftar di JII70 pada Bursa

Efek Indonesia periode 2018-2021.

- 7) Untuk mengetahui apakah *gender diversity* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap asimetri informasi pada perusahaan yang terdaftar di JII70 pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi akademisi untuk menambah pengetahuan dan wawasan terkait dengan penelitian asimetri informasi pada perusahaan yang terdaftar di JII70 pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
- 2) Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai rujukan penelitian selanjutnya dalam meneliti asimetri informasi pada perusahaan yang terdaftar di JII70 pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi yang kuat sebagai dasar pertimbangan perusahaan dalam meningkatkan kualitas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan.

- 2) Investor

Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi investor untuk menilai tingkat asimetri informasi sebagai dasar pengambilan keputusan dalam menilai keputusan ekonomi terbaik terhadap modal yang akan disetor atau diinvestasikan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini membahas terkait penjelasan gambaran umum objek penelitian, latar belakang adanya penelitian, perumusan masalah beserta pertanyaan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dalam penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini membahas tentang teori-teori yang relevan dengan penelitian

dan memaparkan acuan penelitian terdahulu. Kemudian, menjelaskan mengenai kerangka pemikiran untuk menggambarkan masalah penelitian dan hipotesis penelitian sebagai praduga awal dalam masalah penelitian.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Pada bagian ini membahas mengenai metode atau teknik yang digunakan dalam menganalisis masalah. Sub bagian ini memaparkan jenis penelitian berupa desain penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel, pengumpulan data, uji penelitian kuantitatif dan teknis analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini memaparkan hasil penelitian yang sejalan dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian dan berupa karakteristik objek penelitian. Selain itu, memaparkan hasil pembahasan penelitian berupa analisis hasil dan hasil pengujian hipotesis. Kemudian dapat di *compare* dengan landasan teori atau penelitian yang relevan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini menjelaskan kesimpulan yang menjawab perumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang berupa hasil analisis dari temuan penelitian. Kemudian menjelaskan saran yang terkait dengan keterbatasan penelitian dan rekomendasi-rekomendasi yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya.